

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT STRES PADA PASIEN ISOLASI di RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Gusti Yudi Alfiansyah*), Dwi Heppy Rochmawati **) Purnomo ***)

Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**) Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

***) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

ABSTRAK

Stres merupakan reaksi tertentu yang muncul pada pada tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai tuntutan, ketika manusia menghadapi tantangan-tantangan yang penting, ketika dihadapkan pada ancaman, atau ketika harus berusaha mengatasi harapan- harapan yang tidak realistis. Salah satu metode untuk mengatasi stres adalah dengan terapi musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap tingkat stres pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Desain penelitian ini yaitu *quasy-eksperimen* dengan one grup *pre-post test design*, jumlah sampel 36 responden dengan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai *mean pre-test* 20,02 dan nilai *mean post-test* 16,50. Hasil uji *wilcoxon* di peroleh nilai *p-value* 0,00 dimana H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada pengaruh mendengarkan terapi musik untuk menurunkan tingkat stres pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan, institusi, serta peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Terapi musik, tingkat stres, isolasi sosial

ABSTRACT

Stress in a particular reaction occurred in human body that can be caused by various factors, when people face challenges, when people face threats, or when they have to cope with unrealistic wishes. One method to overcome stress is by doing music therapy. This research is aimed to find out the effect of music therapy towards the level of stress on socially isolated patients in RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. The design of this research is *quasy experiment* with *one group pre post test design* and the samples of 36 respondents with *total sampling*. The result of the research shows that the mean value of pre test is 20.02, and the *mean value* of post test is 16.50. From *wilcoxon* test, it is obtained the *value-p* 0.00 in which H_a is accepted and H_0 is rejected; therefore, there is an effect of doing music therapy to reduce the level of stress on socially isolated patients in RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. The result of this research is expected to be beneficial for medical staff, institutions, and future researchers.

Keyword : Music therapy, level of stress, socially isolated

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi fisik, intelektual, dan emosional secara optimal dari seseorang serta perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain (UU Kesehatan jiwa Tahun 1966, dalam Nasir & muhith, 2011, hlm2). Seorang yang dikatakan sehat jiwa apabila mampu mengendalikan diri dalam menghadapi stresor dilingkungan sekitar dengan selalu berfikir positif dalam keselarasan tanpa adanya tekanan fisik maupun psikologis, baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kesetabilan emosional (Nasir & muhith, 2011, hlm2).

Fenomena gangguan jiwa pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan setiap tahun di berbagai belahan dunia jumlah penderita gangguan jiwa bertambah. Berdasarkan data dari *World Health Organisasi* (WHO) dalam Yosep (2013), ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. WHO menyatakan setidaknya ada satu dari empat orang didunia mengalami masalah mental, dan masalah gangguan kesehatan jiwa yang ada di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius.

Isolasi sosial adalah keadaan ketika seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. (Keliat, 2009, hlm93).

Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau di luar batasan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Nasir dan Muhith, 2011, hlm75).

Pasien isolasi sosial sebagian besar mengalami depresi dan stres pada dasarnya relatif mudah diobati, terai pasien yang diagnosis serta mendapatkan terapi yang memadai masih sedikit karena membutuhkan biaya mahal. Namun untuk menangani stres bisa juga menggunakan alat yang mudah dan sederhana yaitu musik. Menurut Suryana(2012, hlm11) terapi musik adalah suatu proses yang terencana, yang bersifat prefentif dalam usaha penyembuhan terhadap penderita yang mengalami kaliaan atau hambatan dalam pertumbuhannya, baik fisik motorik, sosial ekonomi maupun mental *intelegency*. Musik merupakan seni budaya hasil cipta, rasa dan kersa manusia yang ditata berdasarkan bunyi yang indah, berirama atau dalam bentuk lagu (Suryana, 2012, hlm11).

Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang seperti musik dangdut yang ringan dan santai enak didengar. Musik dangdut yang bernada lembut dapat memberikan kalimat-kalimat atau motivasi dapat juga mempengaruhi suasana hati subjek pendengar dapat lebih positif dan dapat menurunkan tingkat stres yang dialaminya. Penelitian Ayu Fitriya (2011) telah membuktikan bahwa terdaat perbedaan sebelum dan sesudah terapi musik terhadap tingkat depresi pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Angka kejadian gangguan jiwa di

RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pasien isolasi sosial 454 pasien.

Berdasarkan dari paparan dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Isolasi Sosial”

Tujuan umum dalam penelitian ini:

1. Tujuan umum
Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Stres pada Pasien Isolasi Sosial
2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Mengidentifikasi tingkat stres pasien isolasi sosial sebelum terapi musik dangdut instrumental di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Mengidentifikasi tingkat stres pasien isolasi sosial sesudah terapi musik dangdut instrumental di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
 - d. Menganalisis pengaruh terapi musik dangdut instrumental terhadap tingkat stres pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *quasy-ekperimen* yang termasuk dalam metode kuantitatif. Jenis penelitian *quasy-ekperimen* ini berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental, penelitian ini biasanya menggunakan kelompok subjek yang

terbentuk secara wajar (teknik rumpun), sehingga biasa saja kedua kelompok subjek telah memiliki karakteristik yang berbeda (Nursalam, 2008, hlm86).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, Pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 454 pasien yang mengalami isolasi sosial. Menggunakan total sampling untuk menentukan jumlah responden sebanyak 36 responden (Nursalam, 2008, hlm91).

Penelitian ini dilakukan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)* yang berisi 14 pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi untuk memperoleh informasi data pasien. Stres ringan 15-18, stres sedang 19-25, stres berat 26-33, dan stres sangat berat 34-42 (Loidbond SH. & Loidbond Pf. 1995).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n=36)

Karakteristik Responden	Jumlah	
	N	%
Usia/Umur		
Dewasa awal	21	58.3
Remaja	15	41.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	86.1
Perempuan	5	13.9
Pekerjaan		
Bekerja	27	75.0
Tidak Bekerja	9	25.0
Pendidikan		
Tidak sekolah	5	13.9
SD	11	30.6
SLTP	10	27.8
SLTA	8	22.2
PT (perguruan tinggi)	2	5.6

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa variabel usia/umur responden terbanyak adalah di kategori dewasa awal sebanyak 21 responden (58.3%). Pada variabel jenis kelamin diketahui jumlah responden terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (86.1%). Pada variabel pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 27 responden (75.0%). Sedangkan pada variabel pendidikan diketahui pendidikan responden terbanyak SD 11 responden (30.6%).

2. Skor tingkat stres pada responden sebelum dan sesudah diberikan terapi musik.

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stres sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Mei 2016 (n=36)

Variabel	N	Mean	SD
Skor <i>Pre test</i>	36	20.02	3.19
Skor <i>Post test</i>	36	16.55	2.01

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan skor rata-rata (*mean*) tingkat stres sebelum diberikan terapi musik adalah 20.02 dengan standar deviasi 3.19, sedangkan skor tingkat stres setelah diberikan terapi musik adalah 16.55 dengan standar deviasi 2.01.

3. Uji normalitas

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah bulan Mei 2016 (n=36)

Uji normalitas	Statistik	SD	Sig
<i>Pre test</i>			0.043
<i>Mean</i>	20.02	3.19	
<i>Skewness</i>	0.79		
<i>Post test</i>			0.036
<i>Mean</i>	16.55	2.01	
<i>Skewness</i>	-0.28		

Hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil tingkat stres sebelum intervensi didapatkan nilai p 0,043 ($p < 0,05$) sedangkan pada setelah terapi didapatkan hasil nilai p 0,036 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon*.

4. Analisis pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat stres pasien Isolasi Sosial.

Variabel	N	Mea <i>n</i>	Mea <i>n</i>	Z	<i>p</i> value
			Rank		
Tingkat stress	3	2,61	15,0	4,72	
Sebelum intervensi	6		0	4	
Tingkat stress	3	1,91	0,00		0,00
Sesudah Intervensi	6				0

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan responden sebanyak 36 orang, ada pengaruh terapi musik diperoleh hasil *p value*: 0,000 karena nilai $p < (0,050)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat stres pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr Amono Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki lebih sering mengalami stres sebanyak 31 responden (86,1%), dan perempuan sebanyak 5 responden (13,9%). Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Ferawati (2015) bahwa laki-laki lebih tinggi mengalami stres sebanyak 28 responden (66,67%).

Laki –laki lebih sering mengalami stres karena banyaknya beban pekerjaan dengan waktu yang sangat terbatas ditambah lagi dengan tuntutan pekerjaan yang serba cepat dan tepat waktu dapat menyebabkan seseorang dalam ketengangan/stres (M. Harvey Brenner dalam Yosep 2014, hlm 55).

Dalam kehidupan sehari-hari laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat jelas dari segi fisik maupun dari segi mentalnya. Masyarakat pada umumnya mengatakan bahwa perempuan lebih dewasa dan lebih matang secara emosional dan mental pada saat mengalami suatu masalah dari pada laki-laki. Perempuan pada saat mengalami suatu masalah cenderung lebih sering membicarakan masalah nya kepada teman atau anggota keluarga

yang lain untuk mencari jalan keluarnya, perempuan juga sering mengalami emosional dan penuh dengan perasaan, pada saat perempuan marah seringkali mengungkapkan ekspresi marahnya. Sedangkan pada laki-laki lebih rasional, sering menggunakan logikanya pada saat menghadapi suatu masalah lebih cenderung memendam atau berdiam diri saat menyelesaikan suatu masalah dan jarang sekali untuk bercerita kepada teman atau keluarga untuk mencari jalan keluarnya dan memiliki rentang respon marah yang cenderung pasif, pada saat laki-laki respon marahnya sudah memuncak sering kali menggunakan serangan fisik atau ke orang lain dalam melepaskan kekesalannya dan ketika tidak bisa menyelesaikan satu masalah atau pekerjaannya. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya individu menarik diri dari lingkungan sekitar dan orang lain yang menyebabkan isolasi sosial.

2. Usia

Hasil penelitian didapatkan data bahwa rentang usia yang menjalani stres adalah dewasa awal sebanyak 21 responden (58,3%).

Dari penelitian yang didapatkan hasil usia yang mengalami isolasi sosial adalah pada usia dewasa awal. Dimana individu belajar mengambil keputusan dengan memperhatikan saran dan pendapat orang lain, seperti memilih pekerjaan, karir, melangsungkan pernikahan. Bila berhasil akan diperoleh hubungan dan dukungan yang baru. Kegagalan individu dalam melanjutkan pendidikan, pekerjaan, pernikahan akan

mengakibatkan individu menghindari suatu hubungan dengan orang lain, putus asa akan karir. (Stuart & Sundden 1998 dalam Damaiyanti & Iskandar 2014, hlm 77).

Dewasa awal adalah dimana seseorang menyesuaikan diri terhadap pola-pola norma kehidupan sehari-hari maupun kehidupan yang baru, serta harapan sosial yang baru juga. Pada saat situasi ini jika seseorang tidak siap akan merasakan kesulitan dalam menyesuaikan beberapa tahapan perkembangan, sehingga menimbulkan kesukaran pada seseorang dan gangguan keseimbangan emosionalnya terganggu.

3. Pendidikan

Pendidikan pasien Isolasi Sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah paling banyak pendidikannya adalah SD sebanyak 11 responden (30,6%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima berbagai macam informasi. Ketika seseorang mempunyai pendidikan tinggi maka seseorang tersebut akan cenderung mendapatkan sebuah informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan

diharapkan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin luas tentang pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan yang rendah adalah pengetahuan yang kurang, sehingga individu memiliki kesulitan untuk menerima informasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor status sosial ekonomi yang rendah dan kurangnya kebutuhan hidup untuk sehari-hari yang meningkat. Dengan pendidikan yang rendah dan masalah yang banyak, menyebabkan pola koping yang dialami pasien isolasi sosial tidak baik dalam menyelesaikan masalah akhirnya menjadi stres.

4. Pekerjaan

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu 27 responden (75,0%).

Bahwa orang yang bekerja seringkali mengalami stres dikarenakan pekerjaan yang banyak, pekerjaan tidak cocok, mutasi jabatan, pensiun dan di PHK seringkali menyebabkan stres muncul (Yosep dan Sutini, 2014, hlm 53).

Seseorang/individu yang memiliki pengalaman pekerjaan yang lama, cenderung rentan terhadap tekanan dan masalah dalam pekerjaan, sebaliknya pada seseorang/individu yang memiliki pengalaman pekerjaan yang sedikit akan lebih cenderung mengalami pembebanan saat melakukan pekerjaan yang banyak.

5. Analisa bivariant

Hasil uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di peroleh hasil p value = 0,000 karena nilai $p < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh mendengarkan terapi musik terhadap tingkat stres pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, Ayu Fitrianti Rusanto Pengaruh terapi musik populer terhadap tingkat depresi pasien isolasi sosial di rumah sakit jiwa daerah Dr.amino gondohutomo semarang dimana didapatkan hasil dengan *purvosife sampling* dengan hasil menunjukkan nilai *pre test* 19.16 dan rata-rata *post test* 10.36, hasil *uji beda paired sampel t-test* diperoleh nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini H_0 ditolak terdapat pengaruh terapi musik populer pada pasien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh terap musik terhadap tingkat stres pada pasien iaolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien isolasi sosial di RSJD Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, laki-laki sebanyak 31 responden (86,1), usia terbanyak dewasa awal 21 responden (58,3), berpendidikan SD sebanyak 11 (30,6%), dan responden yang bekerja sebanyak (75.5%).

2. Tingkat stres sebelum diberikan terapi mendengarkan terapi musik yaitu kategori stres ringan sebanyak 14 responden (38,9%) dan stres sedang yaitu sebanyak 22 responden (61,1%), dengan tingkat stres 20.02 dengan standar deviasi 3.19.
3. Tingkat stres setelah diberikan terapi musik ada tiga kategori tingkat stres yaitu stres normal sebanyak 8 responden (22,2%), stres ringan sebanyak 23 responden (63,9%) dan stres sedang sebanyak 5 responden (13,9%), dengan tingkat stres 16.55 dengan standar deviasi 2.01.
4. Ada pengaruh kemampuan berinteraksi sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik dengan hasil $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh mendengarkan musik untuk menurunkan tingkat stres.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Bagi RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahwa pemberian terapi musik yang dilakukan secara intensif dan efektif dapat meningkatkan kemampuan klien isolasi sosial dalam menurunkan tingkat stres di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi keperawatan Tindakan keperawatan bagi pasien gangguan jiwa khususnya isolasi sosial dapat diintervensi

menggunakan terapi musik untuk menurunkan tingkat stres.

3. Pada penelitian selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan lain di area yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, dengan menggunakan terapi musik yang berbeda maupun dengan musik instrumen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianti, A, R ,Nugroho, A & Nurullita, U,. (2009). "Pengaruh terapi musik populer terhadap tingkat depresi pasien isolasi sosial di rumah sakit jiwa daerah Dr.Amino Gondohutomo semarang". <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/46> diakses pada jam 18.30 tanggal 6 januari 2016
- Damaiyanti, M & Iskandar.(2012).*Asuhan Keperawatan Jiwa.Bandung* : PT.Refika Aditama.
- Ferawati & Amiyakun, S., (2015). "Pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan kecemasan dan tingkat stres mahasiswa smester VII ilmu keperawatan dalam menghadapi skripsi di sekolah tinggi ilmu kesehatan Insan Cendekia Husada Bojonegoro" <http://jurnal.stikesicsada.ac.id/index.php/jmakia/article/download/1/1> diakses pada tanggal 30 mei 2016 jam 15.30 wib

- Departemen Kesehatan RI,
(2009). *Angka Kejadian Sosial:Menarik Diri di Indonesia*.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Galangpress.
- Dadang, H., (2013). *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta:

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Edisi IV.
- Hidayat,AAA. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- _____.(2008). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmawati I, Haroen, H., & Juniarti, N, (2008). Perbedaan Tingkat Stress Sebelum Dan Sesudah Terapi Musik Pada Kelompok Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Bning Nuarani Kabupaten Semedang
http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/perbedaan_tingkat_stres.pdf. di akses pada tanggal 5 januari 2016.
- Keliat, A. (2009). *Model Prraktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Lovidbond SH. & Lovidbond PF. (1995) *Manual for the Depression Axiety Stres Scales*. The Psychology Foundation Of Australia Inc.
- Marzuki, B, M., (2014) “PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI UNIT REHABILITASI SOSIAL WENING WARDOYO KECAMATAN UNGARAN KABUPATEN SEMARANG”
http://perpusnwu.web.id/karyailmi/ah/shared/biblio_view.php?resource_id=3562&tab=opac jam 11.00 tanggal 7 desember 201
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.
- Natalia, D., (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Soekidjo, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- _____,Soekidjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Salemba Medika. Jakarta.

Stiawan & Saryono, (2011). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Suryana, D. (2012). *Terapi Musik: Ebook Therapy*. yogyakarta: Wsit.

Suyanto & Salamah, U. (2009). *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Mitra Cendekia Press. Jogjakarta.